

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi determinan-determinan terhadap *intention* untuk mengajar yang dilakukan kepada 30 orang calon guru / guru sekolah minggu di gereja “X” Bandung, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Diantara ketiga determinan, determinan *attitude toward the behavior* memberikan kontribusi yang paling besar terhadap *intention*. Semakin calon guru / guru sekolah minggu mengetahui manfaat mengajar, maka calon guru / guru sekolah minggu tersebut akan semakin senang untuk melakukannya dan membentuk sikap yang positif untuk mengajar (*favourable*) sehingga keputusan secara sadar dari calon guru / guru sekolah minggu sendiri untuk mengajar di gereja “X” semakin kuat (*intention*).
2. Determinan *subjective norms* memberikan kontribusi terbesar kedua terhadap *intention*. Persepsi calon guru / guru sekolah minggu yang positif mengenai tuntutan dari orang-orang signifikan baginya dan adanya kesediaan mereka untuk mengikuti orang-orang tersebut, berpengaruh dalam memperkuat keputusan secara sadar (*intention*) dari calon guru / guru sekolah minggu untuk mengajar.

3. *Perceived behavioral control* memberikan kontribusi terkecil terhadap *intention*. Persepsi yang negatif dari calon guru / guru sekolah minggu mengenai kemampuannya untuk mengajar, semakin memperkuat keputusan secara sadar (*intention*) dari calon guru / guru sekolah minggu untuk mengajar.
4. Calon guru / guru sekolah minggu yang memiliki persepsi positif maupun negatif mengenai kemampuannya mengajar di sekolah minggu, sama-sama memiliki keyakinan mengenai adanya sumber daya yang mendukung dan menghambat calon guru / guru sekolah minggu, yang juga berpengaruh kuat bagi mereka untuk mengajar. Dapat dikatakan keyakinan (*beliefs*) tersebut tampaknya tidak terkait dengan *perceived behavioral control* calon guru / guru sekolah minggu untuk mengajar.
5. Ketiga determinan tersebut saling berkorelasi satu dengan yang lainnya, dan yang paling besar korelasinya adalah antara determinan *perceived behavioral control* dengan *subjective norms*. Semakin positif persepsi calon guru / guru sekolah minggu mengenai tuntutan dari orang-orang signifikannya untuk mengajarkan adanya kesediaan mereka untuk mematuhi orang-orang tersebut, maka calon guru / guru sekolah minggu akan cenderung mengajar (*favourable*).

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

### 5.2.1 Saran Teoritis

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dengan kurangnya meneliti "*beliefs*" secara lebih mendalam. Oleh karena itu bagi peneliti lain yang ingin meneliti *planned behavior* dalam bidang Psikologi Sosial, dapat melakukan penelitian ini lebih lanjut, yaitu dengan meneliti lebih mendalam dan spesifik mengenai pengaruh *belief-belief* yang ada dalam determinan-determinan *intention* terhadap determinan itu sendiri.
2. Disarankan untuk melakukan penelitian kontribusi determinan-determinan terhadap *intention* pada calon guru / guru sekolah minggu di Bandung, pada gereja-gereja lainnya dan dengan kategori umur yang berbeda.

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi setiap pendamping dan pengurus gereja "X" Bandung disarankan untuk tetap memberikan pembinaan-pembinaan rohani kepada setiap calon guru / guru sekolah minggu, terutama pembinaan yang bertemakan mengenai cara atau metode yang saklak untuk mengajar sebagai bentuk informasi yang akan mereka terima, untuk meningkatkan keyakinan mereka akan konsekuensi dari mengajar di sekolah minggu.
2. Bagi setiap calon guru / guru sekolah minggu, sebagai orang yang signifikan bagi pihak-pihak gereja "X" lainnya, diharapkan memberikan motivasi intrinsik yang bersifat pribadi kepada calon guru / guru sekolah minggunya. Hal ini dapat dilakukan melalui bimbingan rohani secara pribadi dengan

memberikan suatu pengertian bahwa pentingnya mengajar pada anak-anak di sekolah minggu, agar dapat menimbulkan persepsi positif calon guru / sekolah minggu mengenai tuntutan pihak-pihak gereja seperti pendeta, penatua dan pengurus gereja untuk mengajar dan kesediaan calon guru / guru sekolah minggu untuk mematuhi mereka.

3. Bagi setiap pengurus dan pihak-pihak gereja, sebagai orang yang signifikan bagi calon guru / guru sekolah minggu, diharapkan memberikan *feedback* dari mengajar yang dilakukan oleh calon guru / guru sekolah minggu agar muncul persepsi positif dari calon guru / guru sekolah minggu mengenai kemampuannya dalam mengajar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menganjurkan setiap calon guru / guru sekolah minggu untuk mencatat hal-hal yang didapatkan dan yang kurang dipahami dari buku panduan mengajar yang dibaca setiap kali hendak mengajar, kemudian melakukan diskusi dan pembahasan mengenai hal tersebut.
4. Bagi orang tua dan calon guru / guru sekolah minggu, sebagai orang-orang yang signifikan bagi pengurus dan pihak gereja, diharapkan dapat meningkatkan kecenderungan calon guru / guru sekolah minggu untuk mengajar (*attitude toward the behavior*). Adapun caranya adalah dengan memberikan pujian bagi calon guru / guru sekolah minggu (konsekuensi positif) jika mereka mengajar dan teguran (konsekuensi negatif) jika mereka tidak atau mulai jarang hadir mengajar di sekolah minggu, agar muncul efek menyenangkan dari calon guru / guru sekolah minggu untuk mengajar.